

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Membaca merupakan jendela dunia, siapapun yang membuka jendela tersebut dapat melihat dan mengetahui segala sesuatu yang terjadi. Baik peristiwa yang terjadi pada masa lampau, sekarang, bahkan yang akan datang. Banyak manfaat yang diperoleh dari kegiatan membaca. Maka dari hal tersebut sepantasnya siswa harus melakukan aktivitas membaca dan belajar membaca diupayakan bukan karena suatu paksaan. Jika siswa membaca atas dasar kebutuhan, maka ia akan mendapatkan segala informasi yang ia inginkan. Namun sebaliknya, jika siswa membaca atas dasar paksaan, maka informasi yang ia peroleh tidak akan maksimal. Membaca merupakan kemampuan yang kompleks.

Membaca bukanlah kegiatan memandangi sebuah lambang-lambang yang tertulis semata. Berbagai kemampuan diproses oleh seorang pembaca, agar dia mampu memahami materi yang dibacanya. Pembaca berupaya agar lambang-lambang yang dilihatnya itu menjadi lambang-lambang yang bermakna baginya. Kegiatan membaca juga merupakan aktivitas berbahasa yang bersifat aktif reseptif. Dikatakan aktif, karena didalam kegiatan membaca sesungguhnya terjadi interaksi antara pembaca dan penulisnya, dan dikatakan reseptif, karena si pembaca bertindak selaku penerima pesan dalam suatu korelasi komunikasi antara penulis dan pembaca yang bersifat langsung.

Bagi siswa, membaca tidak hanya berperan dalam menguasai bidang studi yang dipelajarinya saja. Namun membaca juga berperan dalam mengetahui berbagai macam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang. Melalui membaca, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat diketahui dan dipahami sebelum dapat diaplikasikan. Membaca merupakan satu dari empat kemampuan bahasa pokok, dan merupakan satu bagian atau komponen dari komunikasi tulisan. Adapun kemampuan bahasa pokok atau keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah mencakup empat segi, yaitu, Keterampilan menyimak/mendengarkan (*Listening Skills*), Keterampilan berbicara (*Speaking Skills*), Keterampilan membaca (*Reading Skills*) dan Keterampilan menulis (*Writing Skills*).

Empat keterampilan berbahasa tersebut memiliki keterkaitan yang sangat erat satu dengan lainnya, dan saling berhubungan. Seorang bayi pada tahap awal hanya dapat mendengar, dan menyimak apa yang dikatakan orang di sekitarnya. Kemudian karena seringnya mendengar dan menyimak secara terus menerus ia akan menirukan suara atau kata-kata yang didengarnya dengan belajar berbicara. Setelah memasuki usia sekolah, ia akan belajar membaca dari mengenal huruf sampai merangkai huruf- huruf tersebut menjadi sebuah kata, bahkan menjadi sebuah kalimat. Kemudian ia akan mulai belajar menulis huruf, kata, dan kalimat. Keterampilan berbahasa berkorelasi dengan proses-proses berpikir yang mendasari bahasa sehingga ada sebuah ungkapan, “bahasa seseorang mencerminkan pikirannya”. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin berwawasan, cerah dan jelas jalan pikirannya.

Dalam hal ini kebiasaan membaca sangat penting bagi siswa. Membaca adalah jendela dunia, begitulah cerminan yang mengingatkan pentingnya kebiasaan membaca untuk memperoleh berbagai macam ilmu pengetahuan. Kemampuan membaca adalah proses pemahaman yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Kemampuan menulis adalah suatu proses merangkai, menyusun, dan mencatat hasil pemikiran individu dalam bahasa tulis. Semakin sering kebiasaan membaca maka siswa akan lebih mudah untuk memaparkan dalam bahasa tulisan. Kemampuan menulis khususnya menulis fabel terdapat dalam silabus Kurikulum 2013, yaitu pada kompetensi inti dan kompetensi dasar.

Menurut Tampubolon (2008:228), “kebiasaan membaca adalah kegiatan membaca yang telah mendarah daging pada diri seseorang”. Kebiasaan membaca akan sangat membantu kita dalam menulis. Sebab dengan rajin membaca, maka wawasan seseorang akan makin bertambah. Suatu kegiatan akan menjadi sebuah kebiasaan apabila sering dilakukan oleh orang tersebut. Demikian kegiatan membaca, apabila dilakukan dengan terus menerus akan menjadi sebuah kebiasaan.

Penulis berusaha berkomunikasi dengan pembaca melalui tulisannya. Artinya penulis dan pembaca berkomunikasi layaknya seorang yang berkomunikasi, namun komunikasi penulis dengan pembaca tidaklah secara langsung berbeda dengan seseorang yang berkomunikasi yang secara langsung, tidak bertatap muka dengan orang lain. Tarigan (2008:4), menyatakan bahwa “Antara menulis dan membaca terdapat hubungan yang sangat erat. Apabila

seseorang menulis sesuatu, maka pada prinsipnya ia ingin agar tulisan itu dibaca oleh orang lain, paling sedikit dapat dibaca sendiri pada saat lain.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kebiasaan membaca berhubungan dengan kemampuan menulis pada siswa, hal ini disebabkan oleh kebiasaan membaca yang dilakukan siswa dengan frekuensi yang tinggi, membaca bertujuan untuk memahami isi tulisan serta meliputi berbagai aspek yang ada di dalam tulisan. Siswa akan semakin terbiasa dalam menelaah dan mencermati alur cerita, pesan-pesan dan karya sastra yang disampaikan oleh penulis melalui sebuah tulisan. Pada tahap selanjutnya siswa mampu menulis seperti menulis puisi dan cerita pendek berdasarkan kebiasaan membaca yang telah dilakukan tersebut.

Selain itu juga peneliti tertarik melakukan penelitian korelasional pada hubungan kebiasaan membaca intensif dengan kemampuan menulis cerita pendek dalam Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 20 Mambok Sintang, sesuai dengan pendapat Arikunto, (2010:313), bahwa “Penelitian korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan itu”.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian merupakan konsentrasi terhadap tujuan penelitian yang akan dilakukan. Fokus penelitian ini ialah melihat hubungan antara kebiasaan membaca intensif dengan menulis cerita pendek dalam Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 20 Mambok Sintang tahun 2022/2023.

### **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah umum dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan antara kebiasaan membaca dengan kemampuan menulis pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 20 Mambok Tahun Pelajaran 2023/2024” ?

Dari masalah umum diatas, agar permasalahan dapat ditelusuri sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian maka penulis merincikan kedalam sub-sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kebiasaan membaca siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 20 Mambok Tahun Pelajaran 2023/2024 ?
2. Bagaimanakah kemampuan menulis siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 20 Mambok Tahun Pelajaran 2023/2024 ?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan membaca dengan kemampuan menulis siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 20 Mambok Tahun Pelajaran 2023/2024 ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kebiasaan membaca dengan kemampuan menulis pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 20 Mambok Tahun Pelajaran 2023/2024.

Dari tujuan umum di atas maka peneliti juga merincikan ke dalam tujuan khusus, yaitu :

1. Untuk mengetahui kebiasaan membaca siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 20 Mambok Tahun Pelajaran 2023/2024.
2. Untuk mengetahui kemampuan menulis siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 20 Mambok Tahun Pelajaran 2023/2024.
3. Untuk mengetahui hubungan kebiasaan membaca dengan kemampuan menulis pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 20 Mambok Tahun Pelajaran 2023/2024.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu secara teoritis dan secara praktis.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Dengan mengadakan penelitian ini, peneliti mengharapkan hasil penulisan ini dapat menambah wawasan serta ilmu pengetahuan khususnya ilmu pendidikan yang dapat menjadi acuan mengefektifkan kegiatan belajar mengajar serta meningkatkan kebiasaan membaca dan kemampuan menulis selanjutnya.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi siswa**

Dapat menjadi masukan yang berguna untuk diamalkan dalam kegiatan belajar mengajar. Serta membangkitkan minat dan meningkatkan hasil belajar khususnya kebiasaan membaca dan kemampuan menulis.

b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi guru agar dapat lebih memperhatikan kebiasaan membaca siswa sehingga kemampuan menulis siswa lebih baik khususnya pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 20 Mambok.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi serta menambah wawasan dalam melakukan pengembangan proses pembelajaran yang dapat mengembangkan hasil belajar siswa.

d. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peneliti untuk mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan serta menjadi pengalaman diri untuk lebih kreatif dalam memecahkan masalah di lapangan serta dapat mengetahui bagaimana hubungan kebiasaan membaca dengan kemampuan menulis pada siswa.

e. Bagi lembaga STKIP Persada Khatulistiwa

Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi bagi mahasiswa yang akan meneliti pada bidang yang sama khususnya prodi PGSD.

## **F. Definisi Istilah**

Proses untuk mempelajari variable penelitian, maka diperlukan penegasan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

### 1. Membaca

Adalah aktivitas dalam melafalkan, mengeja, membunyikan simbol-simbol, abjad hingga menjadi kata-kata dan kalimat yang memiliki makna.

### 2. Hubungan

Hubungan berasal dari kata hubung yang menurut kamus besar bahasa Indonesia artinya bersambung atau berangkaian (yang satu dengan yang lain). Jadi hubungan adalah keterkaitan suatu hal dengan hal lainnya, seperti hubungan kekeluargaan, darah, dagang, diplomatik, analogi, hukum, formal, kebudayaan, variabel penelitian.

### 3. Menulis

menulis merupakan suatu kegiatan menuangkan gagasan atau pikir dalam bentuk tulisan yang disusun secara teratur untuk disampaikan kepada pembaca. Keteraturan dalam menulis ini tampak pada keteraturan menuangkan gagasan dan menggunakan kaidah-kaidah bahasa. Agar gagasan dapat diterima dengan baik oleh pembaca.

### 4. Cerita Pendek

Cerita pendek merupakan pengungkapan pengalaman, gagasan, atau ide melalui bentuk bahasa tulis yang disusun sebaik mungkin, sehingga membentuk

cerita dalam bentuk fiksi. Selain itu juga cerita pendek merupakan cerita yang pendek yang disampaikan kepada penikmat dan dapat dibaca dengan singkat.